

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* di Sekolah Dasar

Fitri Halimah Siregar¹, Rahmatina²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E- mail: ¹fitrihalimah98@gmail.com, ²rahmatina61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Scramble* di kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota dimana tercatat siswa sebanyak 12 orang. Penggunaan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil siklus I memperoleh nilai 73,01 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh nilai 82,23. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Hasil belajar, Tematik Terpadu, *Scramble*

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Scramble* model in class V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. This type of research is Classroom Action Research (PTK) and uses qualitative and quantitative approaches. The research data were obtained from observations and test results. The research subjects were teachers and fifth grade students of SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota where there were 12 students. The use of the *Scramble* model can improve student learning outcomes, this can be seen from the results of the first cycle obtained a value of 73.02 and an increase in the second cycle by obtaining a value of 82.23. Based on these results, it can be concluded that using the *Scramble* model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords: *Learning outcomes, Integrated Thematic, Scramble*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan berbagai kompetensi atau materi pelajaran dari berbagai mata pelajaran atau mengaitkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada

siswa, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep - konsep yang mereka pelajari.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi pelajaran. Menurut Purwanto (2016) hasil belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Realisasi tercapainya tujuan pendidikan menjadikan hasil belajar yang diukur sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Asep dan Abdul (2013) bahwa hasil belajar dilihat dari pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung berasal dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan begitu, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian kemampuan serta perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar sudah berakhir dan menerima pengalaman belajar, kemudian memperoleh hasil yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat observasi di kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 3 dan 15 Agustus 2020, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan, maupun aspek siswa. Pada aspek perencanaan pembelajaran misalnya terlihat sebelum membuat RPP tidak melakukan analisis dan masih menyalin pada buku guru saja, kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait, minimnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Sedangkan dari aspek pelaksanaan guru terlihat cenderung masih menggunakan metode ceramah dan tidak adanya penerapan model pembelajaran yang terbaru serta, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Sehingga dari aspek perencanaan dan pelaksanaan tersebut membuat siswa belum dilibatkan secara aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan masih berpusat pada guru saja, kurang berkembangnya kemampuan siswa, karena tidak berani mengeluarkan ide-idenya, serta mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu

Mengatasi kondisi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya perbaikan dengan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* menurut Istarani (2011) adalah terdapat penyajian materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar atau siswa diserukan untuk melengkapi pertanyaan tersebut. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Scramble*, siswa diharapkan agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Scramble* memiliki dua hal komponen yang sangat penting yaitu pertama pernyataan serta pertanyaan yang tidak lengkap, yakni siswa disuruh untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan kedua menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan dan pernyataan tersebut. Adapun tujuan model pembelajaran *Scramble* yaitu untuk melengkapi pertanyaan yang ada dengan maksud mempertajam pengetahuan atau ingatan siswa yang telah dimilikinya.

Penerapan dengan menggunakan model *Scramble* juga didukung dari hasil penelitian tindakan kelas sebelumnya yang dilakukan oleh Saridewi dan Kusmaryatni (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dilihat dari pertemuan antara siklus I dan siklus II terdapat kenaikan sebesar 41,46 %.

Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2014) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas VI Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Demokrasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* di SD Negeri Kademangan 1 Bondowoso”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikankan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Scramble* di Kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri berupa tindakan dari guru, serta memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran dan pada pendekatan kuantitatif, peneliti gunakan untuk melakukan pengolahan data terhadap nilai hasil belajar siswa di kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli – Desember tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah siswa 12 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 8 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 4 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi serta guru kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai observer atau pengamat.

Pada prosedur penelitian, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008 : 117) prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu:

tahap *planning* (perencanaan), tahap *acting* (pelaksanaan), tahap *observing* (pengamatan), dan tahap *reflecting* (mengulas).

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) data kuantitatif berkaitan dengan nilai hasil belajar, (2) data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Data kuantitatif berkaitan dengan data hasil tes siswa. Data kualitatif berupa hasil pengamatan, lembar observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk mengamati terlaksananya langkah - langkah RPP, lembar observasi terdiri dari lembar pengamatan RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* dari aspek guru dan aspek siswa, serta lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas dalam penguasaan materi pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, Lembar tes ini berupa penilaian pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Sedangkan lembar non tes berupa penilaian sikap dan unjuk kerja untuk keterampilan yang berbentuk lembar pengamatan. Dengan begitu, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan teknik analisis kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar siswa berupa angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah - langkah model pembelajaran *Scramble*. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan diterapkan pada tema 2 Udara bersih Bagi Kesehatan. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, adapun pertemuan 1 dilaksanakan pada subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih pembelajaran 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 8 September 2020 dan penelitian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 11 September 2020. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan perencanaan menyusun RPP secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menganalisis terlebih dahulu dan mengembangkan kompetensi - kompetensi dasar yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V pada semester I. Peneliti juga harus mampu menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut dengan waktu yang ditetapkan dalam satu kali pertemuan 6 x 35 menit.

Kegiatan ini diawali dengan guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Kemudian peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu kepada langkah - langkah model pembelajaran *Scramble* menurut Istarani (2011) yaitu (1) guru mempersiapkan pertanyaan yang bersifat melengkapi dari suatu pernyataan, (2) guru mempersiapkan jawaban dalam rangka mengisi kelengkapan kata yang sesuai dengan pertanyaan yang ada, (3) guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, (4) membagikan lembar kerja sesuai contoh, (5) siswa mengerjakan lembar kerja masing-masing, (6) guru mengoreksi secara bersama dengan siswa hasil lembar kerja, (7) guru dan siswa mengambil kesimpulan pembelajaran dan (8) penutup.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diberikan guru kegiatan tindak lanjut berupa soal evaluasi sebagai latihan dan untuk penilaian pengetahuan siswa setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diamati oleh guru kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi. Guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble*. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 36, maka nilai RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Pada pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 33 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 91,66 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan begitu, terlihat hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada lembar penilaian RPP siklus I memperoleh nilai rata-rata 88.89% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 35 dengan skor maksimal 40, maka nilai pada aspek guru siklus I pertemuan 1 adalah 87,5 % dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 36 dengan skor maksimal 40, maka nilai pada aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah 90 % dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada pengamatan aspek guru dalam pembelajaran siklus I nilai memperoleh nilai rata-rata 88,75% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 34 dengan skor maksimal 40, maka nilai pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 85 % dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 36 dengan skor maksimal 40, maka nilai pada aspek siswa siklus I pertemuan 2 adalah 90 % dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada pengamatan aspek siswa dalam pembelajaran siklus I nilai memperoleh nilai rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Pada aspek sikap siswa dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat 4 orang siswa. Perhitungan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 penilaian pengetahuan memperoleh nilai 72,62, pada penilaian keterampilan memperoleh nilai 65,62, sehingga nilai keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 69,12. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 penilaian pengetahuan memperoleh nilai 81,94, pada penilaian keterampilan memperoleh nilai 71,87 sehingga nilai keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 76,90. Dengan demikian perhitungan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tema 2 dengan menggunakan model *Scramble* secara keseluruhan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,01.

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. yang dituju belum terlaksana secara maksimal. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat / observer disetiap akhir pembelajaran. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Scramble* peneliti teruskan kepada siklus II dengan memperbaiki dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Hasil Siklus II

Pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah - langkah model pembelajaran *Scramble*. Penelitian Siklus II diterapkan pada tema 2 Udara bersih Bagi Kesehatan, pada subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia pada pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan perencanaan menyusun RPP secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menganalisis terlebih dahulu dan mengembangkan kompetensi - kompetensi dasar yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V pada semester I. Peneliti juga harus mampu menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut dengan waktu yang ditetapkan dalam 1 kali pertemuan 6 x 35 menit.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka nilai RPP pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan aspek guru siklus II memperoleh skor 37 dengan skor maksimal 40, maka nilai pada aspek guru siklus II adalah 92,5 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan aspek siswa siklus II memperoleh skor 37 dengan skor maksimal 40, maka nilai pada aspek siswa siklus II adalah 92,5 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Perhitungan hasil belajar siswa pada siklus II penilaian pengetahuan memperoleh nilai 84,25, pada penilaian keterampilan memperoleh nilai 80,20, sehingga nilai keseluruhan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,23. Dengan demikian perhitungan hasil belajar siswa

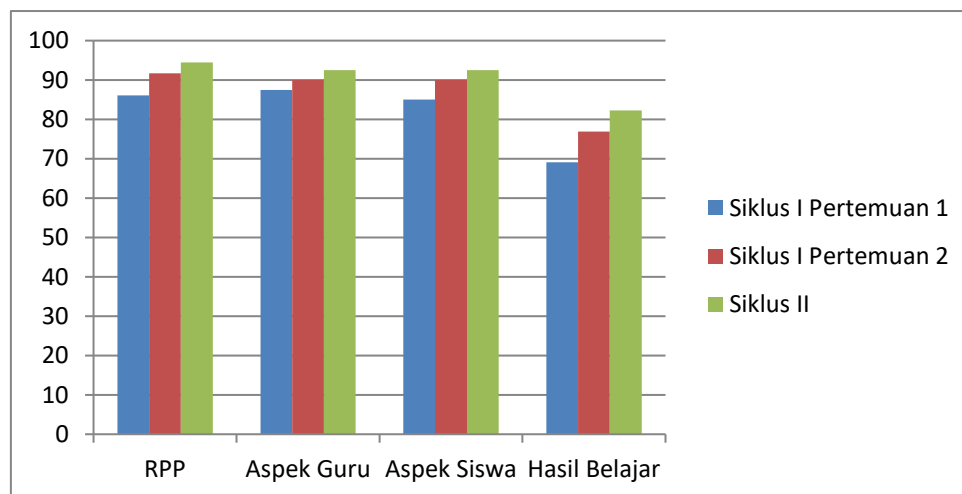
dalam proses pembelajaran tema 2 dengan menggunakan model *Scramble* secara keseluruhan pada siklus II mengalami peningkatan nilai, dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan dan hampir maksimal.

Pembahasan

Secara umum, melalui hasil penelitian secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II dengan menggunakan model *Scramble*. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Scramble* di kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dan grafik peningkatan dimulai dari RPP, aspek guru, aspek siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I dan II sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian dan Pengamatan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Rata-Rata	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Penyusunan RPP	86,11	91,66	88,88	94,44
2	Aspek Guru	87,5	90	88,75	92,5
3	Aspek Siswa	85	90	87,5	92,5
4	Hasil Belajar	69,12	76,90	73,01	82,23



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian dan Pengamatan Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Scramble* di kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari peningkatan baik dari nilai lembar pengamatan penyusunan RPP, lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari mulai dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 hingga siklus II, dan dengan melakukan perbaikan – perbaikan pada tiap-tiap siklus. Penilaian pengamatan RPP siklus I didapatkan 88.88%, meningkat di siklus II menjadi 94.44%. Penilaian pengamatan aspek guru siklus I didapatkan 88.75%, meningkat di siklus II menjadi 92,5%. Penilaian pengamatan aspek siswa siklus I didapatkan 87,5%, meningkat di siklus II menjadi 92,5%. Hasil belajar siswa siklus I didapatkan 73,01, meningkat di siklus II menjadi 82,23.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati,S., dkk,. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Demokrasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* di SD Negeri Kademangan 1 Bondowoso. *Jurnal Edukasi UNEJ Volume 1 Nomor 1*, 10-14.
- Saridewi, P., dan Kusmariyatni. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas. *Journal of Education Action Research Volume 1 Nomor 3*.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.